

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banyak perusahaan yang bersaing mencari laba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Laba merupakan peningkatan ekuitas (aset bersih) dari transaksi diluar operasi utama yang transaksinya jarang terjadi atau transaksi yang mempengaruhi entitas, tetapi bukan berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik (Hery, 2017). Laba yang diperoleh perusahaan mempunyai peran yang penting untuk kelangsungan perusahaan karena digunakan untuk penilaian perusahaan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dan meramalkan perubahan laba dimasa depan. Perusahaan yang labanya meningkat maka kinerja perusahaannya juga akan semakin baik, tetapi tidak semua perusahaan selalu mengalami peningkatan laba karena setiap perusahaan selalu mengalami perubahan laba baik penurunan ataupun peningkatan laba (Handayani & Nugroho, 2018).

Sektor industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Industry barang konsumsi yang masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industry barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Dan juga industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yaitu sub sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor

Farmasi, Sub Sektor Komestik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Selain itu ada juga berbagai macam aneka industri yang banyak disukai orang dengan mempunyai 4 sub sektor diantaranya sub sektor otomatis, sub sektor kabel, sub sektor elektronik, sub sektor alas kaki sub sektor mesin dan alat berat sub sektor tekstil garmen. Produk-produk yang di hasilkan tersebut bersifat konsumtif yang disukai orang sehingga para produsen dalam industry ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang terdampak pula pertumbuhan sector industry ini. Perusahaan manufaktur ini merupakan penopang utama pengembangan industry di sebuah negara, dimana dapat digunakan untuk melihat perkembangan baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industry secara keseluruhan.

Pada saat sekarang ini pertumbuhan konsumsi pada kuartal I 2019 sebesar 5,01% dibandingkan periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%, salah satu penyebabnya yaitu melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen, terlihat subsektor yang masih tumbuh positif adalah industri rokok

yang dimotori oleh H.M. Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGM). Dua produsen rokok ini mencatatkan pertumbuhan laba masing – masing 8,24% dan 24,48%. Sedangkan untuk sub sektor makanan dan minuman yang masih tumbuh positif didukung oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Disisi lain, terjadinya penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman sebesar 4.37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan yang paling besar dialami GOOD mencapai 19.9%. Faktor lain dari turunnya laba tersebut adanya peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya semakin berkurangnya laba pada perusahaan tersebut (<http://katadata.co.id>).

Industri makanan dan minuman merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang diandalkan dalam menopang perekonomian nasional, menurut Rochim industri minuman di dalam negeri secara keseluruhan masih menunjukkan kinerja yang positif. Ini tercemin dari pertumbuhannya pada semester I tahun 2019 sebesar 22,74%. Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestiknya yang besar. Kemenperin mencatat, industri makanan dan minuman konsisten sebagai kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Pada paruh tahun ini, industri makanan dan minuman tumbuh mencapai 7,4% dan berkontribusi hingga 36,23% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. Untuk realisasi investasinya pada semester I tahun 2019, nilai penanaman modal asing

(PMA) Industri makanan dan minuman sebesar USD687,91 juta, sedangkan nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp20 triliun (kemenperin.go.id).

PT Campina Ice Cream Industry Tbk berencana menaikkan kapasitas pabrik di tahun 2020 untuk memenuhi permintaan pasar dengan kapasitas terpasang 30 juta liter per tahun, dan volume produksi perseroan mencapai 25- 26 juta per tahun. Penjualan paling tinggi pada promosi dan advertensi dari posisi Rp27,93 miliar pada Juni 2018 menjadi Rp54,81 miliar pada tahun 2019 (<https://www.indopremier.com>). Dalam pertumbuhan laba kita memerlukan perputaran persediaan untuk memprediksi berapa jumlah barang yang diganti dalam satu tahun, dilihat dari penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia : menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Masruroh, Ermawati, & Dimiyati, 2018), berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh (Yanti & Martha, 2017) bahwa perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kemudian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu adanya pengaruh *current ratio* yang dimana rasio ini bertujuan untuk memenuhi utang jangka pendek di sebuah perusahaan. Dilihat dari penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia : menghasilkan bahwa adanya pengaruh *Current Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Silalahi, Bati, & Wahyuni, 2016). Peneliti yang dilakukan oleh (Sihombing, 2018) berbeda pendapat dia menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial dan simultan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Ada fenomena yang terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Prospek minuman sachet coklat manis mendorong PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) untuk memperkuat produknya di pasaran. Dian Astriana, Head of Corporate Communication GOOD bilang prospek penjualan minuman ringan di Indonesia semakin meningkat, khususnya produk olahan coklat. Seperti yang diketahui, perseroan memiliki beberapa brand di sachet misalnya GOOD mempunyai merek Chocولات sementara di minuman ringan ada Clevo. Selain itu, lanjut dian, tren konsumsi produk tersebut didukung oleh banyaknya penelitian dan lifestyle konsumen menjadikan minuman coklat sebagai gaya hidup di semua generasi (<https://market.bisnis>) .

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu adanya pengaruh dari rasio aktivitas salah satunya yaitu *total asset turnover* yang dimana rasio ini dapat mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari total aktiva yang kita miliki, seperti yang kita lihat dari penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Quick Ratio, Total Asset Turn Over Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* : menghasilkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial

terhadap pertumbuhan laba Pada PT. Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Nainggolan, Pakpahan, Siregar, & Purba, 2013), hal yang sama dilakukan oleh (Sinaga, Simanullang, Yanti, & S, 2019) bahwa secara simultan adanya pengaruh positif antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba dilihat pengaruh parsialnya tidak adanya pengaruh positif antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba . Fenomena yang pernah kita dan baca sebelumnya yaitu Ultrajaya (ULTJ) masih jadi market leader di segmen teh kemasan karton pack. Tak hanya jago di segmen minuman ringan susu *Ready To Drink* (RTD), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) juga masih memimpin pasar di segmen teh RTD kemasan karton (karton pack). Menang di *brand* bernama Teh Kotak, perseroan tak khawatir dengan kompetisi di pasar minuman ringan ini.

Apalagi produk Teh Kotak tersebut masih merajai di segmen pasarnya. "Teh kotak masih bermain di segmen kemasan *carton pack* dengan *market share* mencapai hampir 70%," ungkap Muhammad Muthassawar atau yang acap disapa Azwar, *General Manager Public Relations* ULTJ kepada Kontan.co.id, Rabu (13/3). Tampaknya dengan penguasaan market tersebut, ULTJ masih betah bermain di kemasan karton dan belum ingin merambah kategori teh kemasan lainnya. Apalagi kata Azwar, perusahaan terus melakukan inovasi di produk unggulannya tersebut. "Akhir tahun lalu di produk teh kotak dengan peluncuran teh kotak lemon dan apel memberikan dampak positif terhadap *brand image* teh kotak sendiri," sebutnya.

Adapun mendekati pemilihan umum (pemilu) perusahaan mengaku tidak terlalu merasakan dampak dari pesta demokrasi tersebut.

Bagi ULTJ pemilu merupakan *event* musiman dan tidak terlalu berpengaruh kepada penjualan produk teh kemasan karton. Berkaca pada laporan keuangan perusahaan di kuartal tiga 2018 kemarin, kontribusi bisnis teh sekitar 21,5% dari total revenue pada periode tersebut. Jumlah penjualan dari segmen teh ini sekitar Rp 871 miliar, atau naik 18,9% dibandingkan kuartal tiga tahun sebelumnya yang mencatatkan nilai Rp 732 miliar. Sayangnya perusahaan tak menerangkan lebih lanjut target bisnis dari segmen teh ini, yang jelas secara keseluruhan ULTJ optimis mampu meraih pertumbuhan *double digit* di 2019 ini. Seperti yang diketahui, *core* bisnis utama ULTJ masih di produk susu kemasan karton. Baik susu dan teh sama-sama diproses *Ultra High Temperature* (UHT) dimana pabrik ULTJ saat ini memiliki kapasitas produksi mencapai 500 juta liter pertahunnya.

Di segmen susu UHT produk ULTJ juga mampu menjadi *market leader* dengan perolehan pangsa pasar 42%. Produk susu memang menjadi penyumbang terbesar bagi bisnis perseroan yakni 71,4% dari total *revenue* sepanjang sembilan bulan pertama di 2018 yang lalu atau senilai Rp 2,88 triliun. Secara umum, pendapatan bersih ULTJ di kuartal tiga 2018 kemarin tercatat Rp 4,04 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 13,1% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 3,57 triliun. Sementara beban pokok penjualan menguat 15,6% pada triwulan ketiga tahun 2018

tersebut menjadi Rp 2,58 triliun *year on year* (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Sampai disini, laba kotor masih tercatat tumbuh 8,2% dari Rp 1,34 triliun menjadi Rp 1,45 triliun. Hanya saja beban penjualan melebar menjadi Rp 734 miliar sampai September 2018, padahal pada periode yang sama tahun 2017 hanya Rp 566 miliar. Alhasil, laba bersih harus turun 5,7% dari Rp 659 miliar di kuartal tiga tahun 2017 menjadi Rp 621 miliar di kuartal tiga tahun 2018 kemarin (<https://industri.kontan.co.id>).

Pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan yang dimana bisa dipengaruhi oleh adanya perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata –rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2017). Dalam suatu perusahaan, ukuran perusahaan sangat berperan penting dalam penilaian para investor terhadap perusahaan tersebut, karena untuk melihat kemampuan perusahaan ada pada ukuran perusahaannya dan juga dalam memperoleh laba dari asset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat besar kecilnya perusahaan dari total aktiva ataupun total penjualan pada akhir periode. Para investor dimana perusahaan besar memiliki keunggulan atau kelebihan daripada perusahaan kecil, sedangkan perusahaan kecil dimana perusahaan tersebut sulit memperoleh peminjaman dana dari pasar modal, kurangnya minat para investor pada hal tawar menawar dalam kontrak keuangan di perusahaan dan juga dapat mempengaruhi return perusahaan (Sinaga et al., 2019).



Adapun faktor lain mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu profitabilitas yang dapat mengontrol terjadinya pertumbuhan laba tersebut Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Keuntungan menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungan (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016). Pada peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh perputaran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini sangatlah penting sebagai salah satu faktor penentu pengambilan keputusan investasi. Sampel yang digunakan diambil tahun 2014-2018 pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel perputaran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover* dan profitabilitas sebagai variabel control sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan memperhatikan adanya pertentangan hasil penelitian terdahulu penulis tertarik untuk meneliti kembali dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, *Total Asset***

***TurnOver Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor 4 Aneka Industri Dan Sektor 5 Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestiknya yang besar.
2. Jika persediaan mengalami kerusakan atau mengalami penurunan nilai maka akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.
3. Persaingan dalam dunia usaha saat ini sangat ketat sehingga bisa mengganggu potensi perolehan laba perusahaan dimasa mendatang.
4. Salah satu cara yang dilakukan untuk menaikkan laba perusahaan kita bisa menganggarkan kenaikan kapasitas pabrik.
5. Dengan adanya tren konsumsi produk akan meningkatnya jumlah penjualan dari suatu produk tersebut.
6. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang lain akan mengalami kerugian dimasa mendatang.

7. Adanya salah satu Lembaga *rating* juga meningkatkan *outlook* perusahaan konsumen ini dari stabil menjadi positif dapat menyatakan peningkatan *outlook* ini mencerminkan ekspektasi akan adanya perbaikan *credit matriks*.
8. Dengan mempertahankan suatu keunikan dalam produk kita perlunya inovasi dalam produk tersebut sehingga produk yang kita jual akan mendapatkan penjualan yang lebih banyak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup obyek penelitian dan terbatasnya kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat tercapai sebagaimana mestinya. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh perputaran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover*, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sementara itu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh perpupataran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis uraikan, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

#### **a). Tujuan Penelitian :**

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b). Manfaat Penelitian :**

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan dimasa depan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu tentang pengaruh perputaran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover* terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengambil tentang pengaruh perpupataran persediaan, *current ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor 4 aneka industri dan sektor 5 industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. In *Jurnal Online Insan Akuntan* (Vol. 3).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Masruroh, S., Ermawati, E., & Dimiyati, M. (2018). *PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1*, 44–53.
- Nainggolan, B. R. M., Pakpahan, M. S., Siregar, R. S., & Purba, S. J. (2013). Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turn Over Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERPUTARAN MODAL DAN PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI. IV(2)*, 156–166.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Media Studi Ekonomi*, 21(1 Januari-Juni), 1–20.

Silalahi, M., Bati, & Wahyuni, D. (2016). *PENGARUH CURRENT RATIO , NET PROFIT MARGIN , DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR*. (2008), 49–56.

Sinaga, M. S., Simanullang, A. E., Yanti, I., & S, J. B. L. A. (2019). *Pengaruh Total Asset Turnover, Firm Size Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt.Sirma Pratama Nusa*. 3.

Yanti, E., & Martha, L. (2017). *FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Elvi Yanti , Lidya Martha Prodi Manajemen , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Email : [elvi96.yanti@gmail.com](mailto:elvi96.yanti@gmail.com) Email Pembimbing : [lidyam83@gmail.com](mailto:lidyam83@gmail.com) *PENDAHULUAN* Setiap perusahaan harus menerapkan sistem. 1–14.